

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN EDUKASI
DIGITAL DAN LEAFLEAT TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG TANDA
BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

***DIFFERENCES IN THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING WITH DIGITAL
EDUCATION AND LEAFLEAT TOWARDS INCREASING KNOWLEDGE OF
PREGNANT WOMEN IN THE THIRD TRIMESTER ABOUT PREGNANCY DANGER
SIGNS AT THE BANGETAYU HEALTH CENTER SEMARANG***

Dea Ayu Paradila¹, Fitriani Nur Damayanti², Lia Mulyanti³, Dewi Puspitaningrum⁴

^{1,2,3} Program Studi S1 Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴ Program Studi DIII Kebidanan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : dheawibowo23@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSAs) menilai bahwa angka kesehatan ibu hamil di Indonesia belum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh angka kematian ibu di Indonesia yang masih tinggi yaitu sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Dengan Edukasi Digital dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment* rancangan two-group *pretest-posttest* pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan Penelitian menggunakan desain penelitian berbentuk counterbalanced design. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t test. Berdasarkan uji t didapatkan hasil penyuluhan dengan media audio visual dengan memiliki nilai perbedaan Mean sebesar 6.831 dan media leaflet memiliki nilai perbedaan Mean sebesar 5.938 dengan nilai p-value < 0.05 yaitu Penggunaan media audio visual atau video memiliki tingkat keefektifan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan; Edukasi Digital; Leaflet; Tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

The health of pregnant women is one of the national health indicators. The Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSAs) considers that the health rate for pregnant women in Indonesia cannot be categorized as good. This is shown by the high maternal mortality rate in Indonesia, which is 4,627 in 2020. This study aims to determine the differences in the effectiveness of counseling with digital education and leaflets on increasing the knowledge of third-trimester pregnant women about danger signs of pregnancy at the Bangetayu Health Center in Semarang. The design of this study was a quasi-experimental two-group pretest-posttest design with measurements carried out before and after the treatment. The study used a counterbalanced design. The data analysis technique used is the t test. Based on the t test, the results of counseling with audio-visual media have a mean difference value of 6,831 and leaflet media have a mean difference value of 5,938 with a p-value <0.05, namely the use of audio-visual media or video has a greater level of effectiveness compared to using leaflet media.

Keywords: health education; digital education; leaflets; danger signs of pregnancy

PENDAHULUAN

Salah satu keberhasilan pembangunan kesehatan ibu, dapat diukur dengan melihat indikator AKI/Angka Kematian Ibu. AKI atau jumlah kematian ibu yang terjadi mulai dari kehamilan, kelahiran dan puerperium yang disebabkan oleh komplikasi kegawatdaruratan langsung maupun tidak langsung serta pengelolaannya. Indikator ini selain mampu memberikan penilaian program kesehatan ibu, juga

dapat mengukur kualitas kesehatan masyarakat, karena efektifitasnya terhadap perbaikan dan peningkatan pelayanan kesehatan, baik dilihat dari sisi kualitas maupun aksesibilitas. Dalam RPJMN tahun 2020 – 2024 target percepatan penurunan Angka Kematian Ibu menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup. Dibanding negara ASEAN lainnya, tingginya angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. (Sutiati Bardja, 2020).

Berdasarkan laporan Puskesmas jumlah kematian ibu maternal di Kota Semarang pada tahun 2021 sebanyak 21 kasus dari 22.030 kelahiran hidup atau sekitar 95,32 per 100.000 KH. Angka kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu 71,35 per 100.000 KH. Jika dilihat dari jumlah kematian Ibu, juga terdapat kenaikan kasus yaitu 17 kasus di tahun 2020 menjadi 21 kasus pada 2021. Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kematian ibu tertinggi disebabkan oleh lain-lain (76,19%), penyebab lainnya adalah karena perdarahan (14,29%) dan hipertensi (9,52%). Kondisi sebelum hamil yang pernah diderita ibu menjadi faktor yang meningkatkan risiko ibu mengalami komplikasi saat hamil. (Dinkes Kota Semarang, 2021)

Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya dan komplikasi dalam kehamilan dapat dialami ibu hamil sesuai dengan kehamilannya. Tanda bahaya kehamilan trimester III diantaranya sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan jari-jari tangan, keluar cairan pervaginam, gerakan janin tidak terasa dan pendarahan pervaginam (Windiyati & Katharina, 2018).

Deteksi dini kehamilan adalah upaya untuk menemukan sedini mungkin adanya kelainan, komplikasi, penyulit kehamilan dan menyiapkan persalinan normal. Usaha yang bisa dilakukan ibu hamil antara lain : melakukan pemeriksaan kehamilan dari awal dan teratur, mendapat skrining imunisasi TT, jika terdapat kelainan resiko tinggi pemeriksaan kerap dilakukan dan lebih serius, mengonsumsi makanan yang begizi seimbang, dapat mengetahui tanda bahaya kehamilan sejak awal dan jika didapati gejalanya maka segera pergi menuju fasilitas kesehatan terdekat agar mendapat pertolongan. (Syaiful et al., 2019).

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media seperti media video atau audio visual dan leaflet. Penyuluhan kesehatan melalui media audio visual memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Beberapa penelitian telah menjelaskan tentang dampak positif media audio visual dalam peningkatan kognitif individu tentang kesehatan. Audio visual merupakan media yang paling sering digunakan oleh promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu dan lingkup komunitas. (Kholisotin et al., 2019).

Sedangkan leaflet merupakan media penyampaian informasi dan himbuan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet. Leaflet merupakan media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Keuntungan media leaflet adalah mudah dipahami isinya dan memiliki bentuk yang kecil sehingga mudah di bawa kemana-mana (Hapsari, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tujuan dari penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan yaitu merubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Usaha untuk merubah perilaku maka penyuluhan kesehatan diharuskan memiliki dampak jangka pendek yaitu menambah pengetahuan sasaran yang dituju (Editia et al., 2021)

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Imas Masturoh et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *quasi experiment* rancangan *two-group pretest-posttest*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Rancangan penelitian ini mengobservasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah, peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberi media audiovisual sebagai kelompok perlakuan pertama dan kelompok yang diberi media leaflet sebagai kelompok perlakuan kedua. Lokasi penelitian Puskesmas Bangetayu Semarang. Dilakukan pada bulan Januari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Bangetayu Semarang dengan menerapkan kriteria inklusi dan

eksklusi Sejumlah 135 Ibu hamil Trimester III dengan pembagian 71 responden dengan penyuluhan audio visual dan 64 responden dengan penyuluhan menggunakan leaflet.

Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dianalisis dengan paired sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini meliputi perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi baik dari kelompok media audiovisual maupun leaflet. Data ini tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskriptif Skor Sebelum dan sesudah Video

Kriteria	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
Sebelum Video	71	65.00	95	83.66	7.41
Sesudah Video	71	70.00	100	90.49	5.29
Total	142				

Tabel 2. Deskriptif Skor Sebelum dan sesudah Leaflet

Kriteria	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
Sebelum Leaflet	64	65.00	95	84.38	7.48
Sesudah Leaflet	64	75.00	100	90.31	4.87
Total	128				

Dari 71 responden kelompok Audio Visual, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, rata-rata skor responden sebesar 83,66 dengan standar deviasi 7,41. Skor paling rendah sebesar 65.00 dan paling tinggi sebesar 95. Kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual, rata-rata skor pengetahuan responden berubah menjadi 90,49 dengan standar deviasi 5,29. Skor paling rendah menjadi 70.00 dan paling tinggi menjadi 100.

Dari 64 responden kelompok leaflet, sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, rata-rata skor responden sebesar 84,38 dengan standar deviasi 7,48. Skor paling rendah sebesar 65.00 dan paling tinggi sebesar 95. Kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet, rata-rata skor pengetahuan responden berubah

menjadi 90,31 dengan standar deviasi 4,87. Skor paling rendah menjadi 75.00 dan paling tinggi menjadi 100.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon data penelitian Video

Total N	Test Statistic	Signifikansi	Perbedaan
71	1891.000	0.000	Signifikan

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon data penelitian Leafleat

Total N	Test Statistic	Signifikansi	Perbedaan
64	990.000	0.000	Signifikan

Keterangan : Berbeda Signifikan Jika Sig < 0.05 (Field, 2018, hal.393)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Sebelum dan Sesudah penyuluhan menggunakan media audio visual dan leafleat diperoleh informasi Nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil uji Paired Samples t-Test Video

Kelompok Data	Mean	Std. Deviation	T	p-value	Perbedaan
Sebelum- Sesudah Video	6.831	5.157	-11.160	0.000	Signifikan

Tabel 6. Hasil uji Paired Samples t-Test Leafleat

Kelompok Data	Mean	Std. Deviation	t	p-value	Perbedaan
Sebelum - Sesudah Leafleat	5.938	5.833	-8.143	0.000	Signifikan

Keterangan : Signifikan Jika p-value < 0.05 (Field, 2018)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka diperoleh hasil Sebelum - Sesudah Video Pada data penelitian memiliki nilai perbedaan Mean sebesar 6.831 dan hasil Sebelum - Sesudah Leafleat Pada data penelitian memiliki nilai perbedaan Mean sebesar 5.938 dengan nilai p-value sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (p-value < 0.05).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui nilai mean dari penyuluhan menggunakan audio visual lebih tinggi dibandingkan nilai mean pada penyuluhan menggunakan leafleat. Menurut asumsi peneliti, penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dimana seorang dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak monoton karena dapat mendengar dan melihat sehingga responden sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai.

Hal tersebut menandakan bahwa media audiovisual berupa video lebih efektif digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media leaflet, karena tampilan video yang didesain menarik serta penggunaan kalimat yang mudah dipahami mempermudah responden mengingat penjelasan yang disediakan, sedangkan penggunaan media leaflet tidak signifikan dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik karena responden hanya menerima 10% dari pesan yang disampaikan melalui indra pengelihatan (Silalahi, 2021).

Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ayu Agung Budhi & Nurhayati (2020) mengenai pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan leaflet yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam meningkatkan sikap ibu terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Sejalan dengan penelitian Hardianti & Sulastri (2016) yang menjelaskan bahwa media leaflet kurang efektif dibandingkan media audiovisual dalam peningkatan pengetahuan tentang kontrasepsi MOW. Selain itu, Ibitoye & Thupayegale-Tshwenegae (2021) menyatakan pelatihan menggunakan video efektif dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan praktik siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hayati et al., (2018) menunjukkan jika tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media audiovisual maupun leaflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hasil yang signifikan dari perlakuan media audio visual atau video maupun leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait tanda bahaya kehamilan trimester III.

Penggunaan media audio visual atau video memiliki tingkat keefektifan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan media leaflet dapat dilihat dari nilai rata-rata dari masing-masing kelompok. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan membandingkan efektivitas media audiovisual dengan media lain seperti media hiburan berupa iklan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat ditemukan media-media penyuluhan yang tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Agung Budhi, N. M., & Nurhayati, T. (2020). Effectiveness of Guidance for Pregnant Women About Early Detection of Danger Signs in Pregnancy Using Leaflet and Audiovisual Media. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i1.886>
- Dinkes Kota Semarang, 2021. (2021). Profil Kesehatan Kota Semarang 2021. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*, 30.
- Editia, Y. V., Widjanarko, B., & Margawati, A. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 249. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.989>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition* (5th ed.). SAGE Publications Inc.
- Hapsari, U. A. (2018). *Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Terhadap Diet Penurunan Berat Badan Pada Mahasiswi Obesitas yang Diberi Edukasi dengan Leaflet dan Aplikasi My Weight Loss Diet*. Universitas Brawijaya.
- Hardianti, P., & Sulastri, S. K. (2016). *Efektifitas Audiovisual dengan Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kontrasepsi MOW*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hayati, U. F., Fevriasanty, F. I., & Choiriyah, M. (2018). The effect of health education with audio-visual media toward external genital hygiene behaviors to pregnant women in primary health care of malang working area. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 6(1), 124–135.
- Ibitoye, O. F., & Thupayegale-Tshwenegae, G. (2021). The impact of education on knowledge attitude and practice of breast self-examination among adolescents girls at the Fiwasaye girls grammar school Akure, Nigeria. *Journal of Cancer Education*, 36, 39–46.
- Imas Masturoh, S. K. M., Imas Masturoh, S. K. M., Nauri Anggita, T., SKM, M., Nauri Anggita, T., & SKM, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. 42(4).
- Kholisotin, K., Agustin, Y. D., & Prasetyo, A. D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video

- Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Surya*, 11(02), 1–9. <https://doi.org/10.38040/js.v11i02.32>
- Silalahi, V. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 17–23. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8183>
- Sutiati Bardja. (2020). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil. *Embrio*, 12(1), 18–30. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2351>
- Syaiful, Y., Ns, S. K., Kep, M., Fatmawati, L., & ST, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. Jakad Media Publishing.
- Windyati, & Katharina, T. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Anc pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan*, 6, 106–114. <https://www.neliti.com/publications/265364/hubungan-antara-pengetahuan-tentang-tanda-bahaya-kehamilan-dengan-kepatuhan-mela>